

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun desain pembelajaran asinkron berbasis *learning management system* pada topik kekerasan berbasis gender pada anak dengan hambatan penglihatan. Maka dari itu, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *design research* melalui pendekatan kualitatif. Nugrahani (2014: 87) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kondisi situasi yang berorientasi pada pendeskripsian dengan rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi dalam suatu situasi yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sesungguhnya terjadi apa adanya di lapangan.

Plomp (2013) Berpendapat bahwa *design research* merupakan suatu proses merancang dan mengembangkan intervensi pendidikan (seperti program, strategi pembelajaran, bahan ajar, produk, dan sistem) yang menjadi solusi atas masalah pendidikan yang kompleks. Selain itu, *design research* juga dapat memberikan pengetahuan tentang karakteristik dari intervensi pendidikan tersebut dan proses-proses yang dilakukan dalam merancang dan mengembangkannya. *design research* dapat digunakan untuk merancang dan mengembangkan intervensi pendidikan (seperti proses pembelajaran dan lingkungan belajar) dengan tujuan untuk mengembangkan atau memvalidasi teori-teori. Dalam kasus studi pengembangan, tujuan dari penelitian desain pendidikan adalah untuk mengembangkan solusi berbasis penelitian untuk masalah kompleks dalam praktik pendidikan. Jenis penelitian desain ini didefinisikan sebagai analisis, desain, dan evaluasi sistematis dari intervensi pendidikan dengan tujuan ganda menghasilkan solusi berbasis penelitian untuk masalah kompleks dalam praktik pendidikan, serta memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik intervensi tersebut dan proses merancang dan mengembangkannya.

Desain penelitian Plomp (2013) terdiri dari tahap penelitian awal (*preliminary research*), tahap *prototype (development or prototyping phase)*, serta tahap asesmen (*assessment phase*).

Chintia Khoirunnisa, 2023

DESAIN PEMBELAJARAN ASINKRON MENGGUNAKAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA TOPIK KEKERASAN BERBASIS GENDER BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Tahap penelitian awal (*preliminary research*) merupakan tahap awal dalam desain penelitian Plomp yang meliputi identifikasi masalah, tujuan, hipotesis, dan pemilihan desain penelitian yang tepat.
- b. Tahap *prototype (development or prototyping phase)* meliputi pengumpulan data, perancangan produk atau program pendidikan, dan pengujian validitas dan reliabilitas produk atau program pendidikan.
- c. Tahap asesmen (*assessment phase*) melibatkan pengujian produk atau program pendidikan.

3.2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan sampai kepada tahap *prototype (development or prototyping phase)* untuk menghasilkan *prototype* desain pembelajaran asinkron berbasis *learning management system* dan diakhiri dengan pengujian validitas desain yang telah disusun. Dikarenakan adanya keterbatasan waktu serta sumber daya yang diperlukan, maka penelitian ini tidak mencakup tahap asesmen atau *assessment phase*. Berikut merupakan prosedur penelitian *design research* model Plomp yang akan dilakukan.

Tabel 3.1. Prosedur penelitian

No	Tahap Pengembangan	Kegiatan	Bentuk kegiatan yang dilakukan pada penelitian
1	Penelitian awal (<i>preliminary research</i>)	<i>Needs and context analysis</i>	Menganalisis tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kekerasan berbasis gender dan pemilihan topik yang akan diberikan
			Menganalisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran asinkron berbasis LMS
			Menganalisis dokumen rencana pembelajaran yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa
		<i>Review of literature</i>	Menganalisis teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian
2	<i>Prototype (development or prototyping phase)</i>	<i>Iterative design phase</i>	Mendesain pembelajaran asinkronus berbasis LMS pada topik kekerasan berbasis gender

No	Tahap Pengembangan	Kegiatan	Bentuk kegiatan yang dilakukan pada penelitian
			Melakukan <i>expert validation</i> terhadap <i>prototype</i> yang telah dibuat
			Merevisi desain pembelajaran berdasarkan formative evaluation

3.3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah satu orang siswa Perempuan, satu orang siswa laki-laki, satu orang guru mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta satu orang guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup jenjang SMALB. Penelitian ini memilih partisipan siswa dan guru tunanetra pada jenjang SMALB untuk dikaji terkait penyusunan desain pembelajaran asinkron berbasis *Learning management system* (LMS) pada topik kekerasan berbasis gender dikarenakan topik ini sangat relevan. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan sebagai berikut:

Pertama, siswa tunanetra masih sering mengalami kesulitan dalam memperoleh aksesibilitas terhadap pembelajaran dan informasi yang ada di lingkungan mereka. Penyusunan desain pembelajaran asinkron berbasis LMS akan memberikan solusi terhadap kesulitan tersebut karena dapat diakses secara fleksibel dan mandiri oleh siswa, kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dalam hal ini, teori Inclusive Education (pendidikan inklusif) mendukung pentingnya menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti siswa tunanetra, sehingga mereka dapat mengakses dan memanfaatkan sumber belajar dengan setara seperti siswa lainnya.

Kedua, topik kekerasan berbasis gender menjadi isu yang penting untuk dibahas karena masih banyak terjadi di lingkungan sekitar kita. Sebagai bagian dari masyarakat, siswa tunanetra perlu memahami dan menyadari pentingnya kesetaraan gender dan mencegah terjadinya kekerasan berbasis gender. Dalam hal ini, teori Gender dan Pendidikan mengemukakan bahwa pendidikan harus berperan dalam

mengatasi kesenjangan gender dan mempromosikan kesetaraan gender melalui pembelajaran yang mengintegrasikan perspektif gender.

Ketiga, kemampuan siswa tunanetra dalam menggunakan teknologi, seperti komputer atau handphone, menjadi modal penting dalam penyusunan desain pembelajaran asinkron berbasis LMS. Dalam hal ini, teori Technological Pedagogy menekankan pentingnya mengembangkan desain pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa tunanetra dalam mengoperasikan teknologi juga dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam mengakses informasi dan sumber belajar. Dalam kasus siswa/siswi SMALB di SLBN Citeureup, mereka telah memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer maupun gawai dengan bantuan aksesibilitas yang tersedia.

Dalam keseluruhan penelitian, subjek siswa tunanetra jenjang SMALB dipilih karena merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam aksesibilitas terhadap pembelajaran dan informasi. Penyusunan desain pembelajaran asinkron berbasis LMS pada topik kekerasan berbasis gender diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa tunanetra untuk memperoleh informasi yang setara seperti siswa lainnya dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu kekerasan berbasis gender.

3.3.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup, yang berlokasi di Jl. Sukarasa No.40, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512. Pemilihan tempat ini didasarkan atas tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, sehingga dipilihlah lingkungan Sekolah Luar Biasa yang terdapat siswa dengan hambatan penglihatan.

3.4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang disusun digunakan sebagai pedoman untuk mengumpulkan data dan informasi, diantaranya Kuesioner siswa dengan hambatan penglihatan mengenai kekerasan berbasis gender, Pedoman wawancara kebutuhan

siswa dalam pembelajaran asinkron berbasis LMS, serta kisi-kisi lembar validasi *prototype* desain pembelajaran.

3.4.1. Pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran siswa di sekolah

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah. Wawancara ini akan dilakukan kepada siswa dengan hambatan penglihatan di lokasi penelitian. Adapun waktu wawancara dilaksanakan di luar jam sekolah.

Tabel 3.2. Pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Hasil Wawancara I	Tafsiran
1	Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa ketika di sekolah		
2	Preferensi metode pembelajaran yang membuat siswa memahami materi pembelajaran		
3	Pembelajaran yang membantu siswa memilih untuk mencari tahu dan belajar lebih lanjut		

Tabel 3.3 menunjukkan Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah dari sisi guru. Wawancara ini akan dilakukan kepada guru mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di lokasi penelitian. Adapun waktu wawancara dilaksanakan di luar jam sekolah.

Tabel 3.3 Pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa di sekolah

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Hasil Wawancara	Tafsiran
1	Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas		
2	Prinsip yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung kepada siswa		

3.4.2. Kuesioner siswa dengan hambatan penglihatan mengenai kekerasan berbasis gender

Tabel 3.4 menunjukkan kuesioner terbuka yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai pengetahuan siswa mengenai kekerasan berbasis gender. Kuesioner ini akan diberikan kepada siswa di lokasi penelitian. Adapun waktu pengisian kuesioner dilaksanakan di luar jam sekolah.

Tabel 3.4 Kuesioner siswa dengan hambatan penglihatan mengenai kekerasan berbasis gender

Aspek	Sub-aspek	Indikator	Pertanyaan Kuesioner
Kekerasan Berbasis Gender adalah kekerasan berbasis gender adalah segala bentuk kekerasan baik fisik dan non-fisik yang didasari pada standar yang ditetapkan masyarakat tentang bagaimana laki-laki atau perempuan seharusnya berperilaku/berperan dalam masyarakat tersebut.	Konsep Kekerasan Berbasis Gender merupakan pengetahuan dasar mengenai kekerasan berbasis gender seperti pengertian, jenis-jenis, serta dampak yang terjadi.	Menyebutkan pengertian kekerasan berbasis gender yang diketahui oleh siswa	1. Apa yang dimaksud dengan kekerasan berbasis gender menurut pemahamanmu? 2. Bagaimana menurutmu konsep kekerasan berbasis gender dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat?
		Menyebutkan jenis-jenis kekerasan berbasis gender yang diketahui oleh siswa	3. Apa saja jenis-jenis kekerasan berbasis gender yang kamu ketahui? 4. Dalam kehidupan sehari-hari, apa saja bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender yang sering terjadi?
		Menyebutkan dampak dan akibat dari kekerasan berbasis gender yang diketahui oleh siswa	5. Menurut kamu, apa saja dampak dari kekerasan berbasis gender terhadap korban? 6. Bagaimana menurutmu kekerasan berbasis gender dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental korban?
	Relasi Sehat merujuk pada interaksi antar individu yang berdasarkan rasa saling menghargai, saling mendukung, dan saling mempercayai.	Menyebutkan konsep hubungan sehat dan tidak sehat yang diketahui oleh siswa	1. Menurut kamu, apa yang disebut sebagai hubungan sehat? 2. Menurut kamu, apa yang dimaksud sebagai hubungan tidak sehat? 3. Bagaimana ciri-ciri hubungan sehat yang kamu ketahui? 4. Bagaimana ciri-ciri hubungan tidak sehat yang kamu ketahui?
			Menyebutkan cara mengatasi konflik dalam hubungan yang

Aspek	Sub-aspek	Indikator	Pertanyaan Kuesioner
		diketahui oleh siswa	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana cara kamu mengatasi konflik dalam hubungan? 7. Bagaimana pendapat kamu tentang pentingnya komunikasi dalam mengatasi konflik dalam hubungan?
	Batasan dan Persetujuan merujuk pada kesepakatan antara dua atau lebih individu tentang batas atau ketentuan dalam suatu hubungan atau interaksi.	Menyebutkan batasan-batasan yang perlu dijaga dalam hubungan yang diketahui oleh siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu, apa saja batasan-batasan yang perlu dijaga dalam sebuah hubungan? 2. Bagaimana menurutmu cara menjaga batasan-batasan dalam sebuah hubungan agar tetap sehat?
		Menyebutkan konsep persetujuan yang diketahui oleh siswa	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa yang dimaksud dengan konsep persetujuan menurut pemahamanmu? 4. Menurutmu, mengapa persetujuan dalam hubungan diperlukan? 5. Apakah menurutmu ada situasi atau kondisi tertentu dimana persetujuan tidak diperlukan dalam hubungan? Mengapa demikian?
		Menyebutkan tanda-tanda ketidaksetujuan atau penolakan yang diketahui oleh siswa	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menurut kamu, apa saja tanda-tanda ketidaksetujuan atau penolakan dalam suatu hubungan? 7. Bagaimana cara kamu mengidentifikasi tanda-tanda ketidaksetujuan atau penolakan dari pasangan atau orang yang dekat dengan kamu? 8. Apakah kamu pernah merasakan tanda-tanda ketidaksetujuan atau penolakan dalam suatu hubungan? Jika ya, bisakah kamu menjelaskan bagaimana kamu mengatasinya atau menghadapinya?

3.4.3. Pedoman wawancara kebutuhan siswa dalam pembelajaran asinkron berbasis LMS

Tabel 3.5 menunjukkan Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan pembelajaran asinkron menggunakan learning management system. Wawancara ini akan dilakukan kepada siswa di lokasi penelitian. Adapun waktu wawancara dilaksanakan di luar jam sekolah.

Tabel 3.5 Pedoman wawancara kebutuhan siswa dalam pembelajaran asinkron berbasis LMS

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Hasil Wawancara	Tafsiran
1	Pengalaman siswa dengan hambatan penglihatan menggunakan <i>Learning management system</i> (LMS) sebelumnya		
2	Kesulitan yang dialami siswa dengan hambatan penglihatan ketika belajar dengan metode asinkronus		
3	Media atau <i>learning tools</i> yang membantu siswa dengan hambatan penglihatan selama pembelajaran dengan metode asinkronus berlangsung		
4	Hal yang memudahkan siswa dengan hambatan penglihatan ketika belajar dengan metoda asinkronus		
5	Kesulitan yang dialami siswa dengan hambatan penglihatan ketika menggunakan LMS		
6	Fitur yang dapat memudahkan siswa ketika belajar menggunakan metode asinkron berbasis LMS		

Tabel 3.6 menunjukkan Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan pembelajaran asinkron menggunakan learning management system dari sisi guru. Wawancara ini akan dilakukan kepada guru mata Pelajaran Teknologi, Informasi, dan Komunikasi di lokasi penelitian. Adapun waktu wawancara dilaksanakan di luar jam sekolah.

Tabel 3.6 Pedoman wawancara guru pada kebutuhan siswa dalam pembelajaran asinkron berbasis LMS

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Hasil Wawancara	Tafsiran
1	Hal yang menjadi kebutuhan siswa dengan hambatan penglihatan dalam pembelajaran asinkron berbasis LMS		
2	Kesulitan yang selama ini dialami siswa ketika belajar menggunakan metode asinkron berbasis LMS		
3	Media atau <i>learning tools</i> yang membantu siswa dalam pembelajaran asinkron berbasis LMS		
4	Prinsip yang digunakan dalam pembelajaran siswa dalam pembelajaran asinkron		
5	Cara penyampaian materi dalam pembelajaran siswa ketika belajar menggunakan metode asinkron		
6	Fitur yang dapat memudahkan siswa ketika belajar menggunakan metode asinkron berbasis LMS		

3.4.4. Kisi-kisi instrumen validitas desain pembelajaran

Tabel 3.7 menunjukkan kisi-kisi lembar validasi *prototype* desain pembelajaran yang telah dibuat. Kisi-kisi lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kelayakan penggunaan desain pembelajaran. Pelaksanaan validasi dilakukan secara langsung, dan *online* melalui email.

Tabel 3.7 Kisi-kisi lembar validasi *prototype* desain pembelajaran

Aspek	Bidang keahlian	Aspek yang divalidasi
Validasi <i>Prototype</i> Desain Pembelajaran	1. Ahli materi	1.1. Tujuan pembelajaran
		1.2. Materi pembelajaran
		1.3. Penyajian materi
		1.4. Kebahasaan materi yang diberikan
	2. Ahli pembelajaran untuk anak dengan hambatan penglihatan	2.1. Model pembelajaran
		2.2. Strategi pembelajaran
		2.3. Media pembelajaran
		2.4. Evaluasi pembelajaran

	3. Ahli pembelajaran asinkron berbasis <i>Learning management system</i>	3.1. Alur pembelajaran
		3.2. Aktivitas pembelajaran
		3.3. Media pembelajaran
		3.4. Evaluasi pembelajaran

Tiap-tiap aspek penilaian memiliki butir soal yang pada setiap butir soal akan dijawab untuk divalidasi. Adapun pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi diatas diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Pertanyaan validasi oleh ahli materi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Tujuan pembelajaran	Kejelasan tujuan pembelajaran	Apakah materi pembelajaran ini memiliki tujuan pembelajaran yang jelas?
		Konsistensi antara tujuan, materi, dengan evaluasi pembelajaran	Apakah materi yang disajikan konsisten antara tujuan, materi, dengan evaluasi pembelajaran?
2.	Materi pembelajaran	Kualitas Informasi dalam materi pembelajaran	Apakah informasi dalam materi pembelajaran berkualitas?
		Keterkaitan dengan konteks dan kebutuhan	Apakah materi yang disajikan memiliki keterkaitan dengan konteks dan kebutuhan subjek?
		Efektivitas penyampaian materi	Apakah materi yang disajikan memiliki efektivitas dalam penyampaian?
3.	Penyajian materi	Keteraturan dan struktur penyajian materi	Apakah materi yang disajikan tersusun secara teratur dan terstruktur?
		Penggunaan media dan teknologi dalam penyajian materi	Apakah media dan teknologi yang digunakan dalam penyajian materi dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi?
		Penggunaan contoh dan ilustrasi dalam penyajian materi	Apakah penggunaan contoh dan ilustrasi dalam materi yang disajikan dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi?
4.	Kebahasaan materi yang diberikan	Kelayakan dan keberimbangan bahasa materi yang diberikan	Apakah bahasa yang digunakan dalam materi layak dan berimbang untuk disajikan?
		Keterbacaan dan Kejelasan materi yang diberikan	Apakah materi yang disajikan sudah jelas dan mudah dipahami?
		Ketepatan dan keakuratan terminologi	Apakah terminologi yang digunakan dalam materi sudah tepat dan akurat?

Tabel 3.9 Pertanyaan validasi oleh ahli pembelajaran untuk anak dengan hambatan penglihatan

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Model pembelajaran	Model pembelajaran memperhatikan keberagaman kebutuhan dan gaya belajar anak dengan hambatan penglihatan	Apakah model pembelajaran memperhatikan keberagaman kebutuhan dan gaya belajar anak dengan hambatan penglihatan?
		Model memungkinkan anak untuk belajar secara efektif	Apakah model pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif?
2.	Strategi pembelajaran	Penyampaian materi yang sistematis	Apakah penyampaian materi sudah sistematis sehingga mudah dipahami oleh siswa?
		Dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut	Apakah materi dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut?
		Memberikan penarik perhatian	Apakah materi pembelajaran dapat memberikan penarik perhatian?
3.	Media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan dapat diakses oleh anak dengan hambatan penglihatan	Apakah media pembelajaran yang digunakan dapat diakses oleh anak dengan hambatan penglihatan?
		Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan	Apakah media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan?
		Durasi media pembelajaran sesuai	Apakah durasi media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi?
4.	Evaluasi pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Apakah evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran?
		Format evaluasi yang sesuai	Apakah format evaluasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa?

Tabel 3.10 Pertanyaan validasi oleh ahli pembelajaran asinkron berbasis LMS

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Alur pembelajaran	Urutan alur pembelajaran	Apakah alur pembelajaran memiliki urutan yang logis dalam penyajian materi?
		Integrasi materi	Apakah alur pembelajaran mengintegrasikan materi secara bertahap?
2.	Aktivitas pembelajaran	Kesesuaian dengan konten pembelajaran	Apakah aktivitas pembelajaran sesuai dengan konten pembelajaran?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
		Keterlibatan dan interaktivitas	Apakah aktivitas pembelajaran memungkinkan peserta untuk terlibat dan berinteraksi?
		Durasi yang sesuai	Apakah aktivitas pembelajaran memiliki durasi yang sesuai dengan konten materi?
3.	Media pembelajaran	Kesesuaian dengan kebutuhan	Apakah media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan?
		Durasi media pembelajaran sesuai	Apakah durasi media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa?
4.	Evaluasi pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Apakah evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran?
		Format evaluasi yang sesuai	Apakah format evaluasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa?

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggali data berdasarkan dua sumber data. Yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2018:456) berpendapat bahwa data primer merupakan data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data dari sumber pertama atau lokasi objek penelitian dilakukan. Sementara itu, data sekunder diartikan sebagai sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti data dari orang ketiga atau dari dokumen.

Kedua data tersebut perlu dikumpulkan sebagai bahan untuk menghasilkan hasil penyelidikan yang komprehensif. Adapun, teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data tersebut dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Pengumpulan data melalui kuesioner terbuka

Kuesioner terbuka (*open-ended questionnaire*) digunakan sebagai langkah awal dalam pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner terbuka merupakan kuesioner dengan daftar pertanyaan yang memiliki kesempatan untuk dijawab dengan jawaban yang bersifat terbuka (Nugrahani, 2014). Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa gambaran awal tingkat pengetahuan dan keterampilan mengenai kekerasan berbasis gender pada siswa dengan hambatan penglihatan, serta untuk mengetahui kebutuhan awal dalam penyusunan desain pembelajaran.

3.5.2. Pengumpulan data melalui wawancara

Manusia merupakan informan yang pada umumnya dijadikan sebagai sumber data utama (primer). Salah satu cara untuk dapat menggali data primer ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara (Nugrahani, 2014). Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mencapai maksud tertentu (Moleong, 2006). Wawancara pada dasarnya merupakan proses interaksi secara langsung antara *interviewer* dengan *interviewee* untuk memperoleh keterangan melalui tanya jawab, dengan ataupun tanpa pedoman wawancara.

Patton (dalam Basrowi & Suwandi, 2008:127) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai model wawancara yaitu (1) Wawancara mendalam yang dilakukan secara berulang dengan pertanyaan mengenai fakta dari peristiwa, aktivitas, maupun opini dengan bentuk pertanyaan *open-ended*, (2) Wawancara dengan petunjuk umum, merupakan wawancara yang mengharuskan pewawancara untuk menyusun garis besar pokok pembicaraan berbentuk petunjuk wawancara, dan tidak boleh keluar dari kerangka yang telah disusun, (3) Wawancara baku terbuka dengan menggunakan pertanyaan baku dengan penyajian yang sama untuk semua informan, (4) Wawancara terstruktur yang digunakan apabila seluruh sampel penelitian dianggap memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, (5) Wawancara tidak terstruktur, merupakan jenis wawancara untuk mendapatkan informasi yang tidak baku.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam dengan tujuan menggali informasi mengenai kebutuhan siswa dengan hambatan penglihatan dalam pembelajaran asinkron berbasis *learning management system*.

3.5.3. Pengumpulan data studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data sekunder sebagai data tambahan, untuk memudahkan penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku, majalah, surat kabar, foto, dan lain sebagainya (Achmadi,

2007:123). Penggunaan teknik studi dokumentasi ini akan diarahkan pada pencarian data serta informasi melalui dokumen cetak maupun elektronik yang dapat mendukung penelitian.

Adapun dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan siswa, sehingga tergambar bagaimana proses belajar yang biasanya dilalui oleh siswa.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis fokus penelitian pertama adalah dengan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber adalah suatu konsep dalam penelitian yang mengacu pada penggunaan beberapa sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan valid dari fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yang dalam penelitian ini terdiri dari partisipan penelitian. yaitu (1) murid laki-laki, (2) murid perempuan, 3) guru.

Pada proses *prototype* atau mengenai validitas *prototype* desain pembelajaran, pengujian yang akan dilakukan adalah uji validitas terhadap *prototype* yang telah dibuat. Pengujian validitas akan dilakukan oleh ahli materi, dan ahli pembelajaran untuk anak dengan hambatan penglihatan, serta *instructional designer* sebagai ahli desain pembelajaran. Berikut merupakan tabel daftar validator desain pembelajaran.

Tabel 3.11 Daftar validator desain pembelajaran

No	Bidang ahli	Keterangan	Nama Validator
1	Ahli materi	Rutgers Indonesia	Sanyulandy Leowalu
2	Ahli pembelajaran untuk anak dengan hambatan penglihatan	Dosen S1 Pendidikan Khusus FIP UPI	Dr. Agus Irawan Sensus, M.Pd.
		Guru SLB	Rian Ahmad Gumilar, S.Pd.
3	Ahli pembelajaran asinkron berbasis <i>Learning management system</i>	<i>Instructional designer</i> pada perusahaan platform belajar <i>online</i>	Howard Ricardo, S. Psi.